

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan analisis hasil penelitian yang dilakukan di SMA 3 Bandung mengenai Implementasi Kepemimpinan Digital dan Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru, diperoleh beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa di SMA 3 Bandung telah diimplementasikannya kepemimpinan berbasis digital dan penerapan budaya organisasi yang baik yang berdampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja guru disekolah tersebut, namun masih ada beberapa fakto-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kepemimpinan digital dan budaya organisasi tersebut yang perlu diperbaiki oleh sekolah. Berikut kesimpulan secara rinci berdasarkan focus kajian penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengimplementasikan kepemimpinan digital di SMA Negeri 3 Bandung, terlihat bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan beberapa aspek krusial seperti keterbatasan anggaran dan resistensi dari sebagian kecil staf dan guru. Meskipun demikian, upaya untuk mengatasi keterbatasan ini telah dilakukan melalui strategi kreatif, seperti mencari dukungan dari pihak luar dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil anggota sekolah juga muncul sebagai kendala, tetapi pendekatan melalui sosialisasi dan pemahaman terkait manfaat pemanfaatan teknologi telah menjadi langkah kunci untuk meredakan ketidaknyamanan dan membangun dukungan dari dalam. Meski dihadapkan pada berbagai tantangan, implementasi kepemimpinan digital di SMA Negeri 3 Bandung menunjukkan langkah-langkah positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih modern dan terhubung. Peningkatan fasilitas teknologi di sekolah, peningkatan kapasitas wifi, dan upaya bersama dalam memberikan

pelatihan kepada staf dan guru adalah langkah-langkah yang kritis dalam meraih visi kepemimpinan digital. Dengan ketekunan dan kerja sama antar seluruh anggota sekolah, diharapkan bahwa SMA Negeri 3 Bandung dapat terus mengatasi hambatan-hambatan ini dan melanjutkan perjalanan menuju pendidikan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Dalam implementasi budaya organisasi di SMA Negeri 3 Bandung, terlihat bahwa langkah-langkah yang diambil dalam membentuk identitas dan norma bersama telah memberikan dampak positif terhadap seluruh ekosistem sekolah. Adopsi budaya organisasi yang kuat membawa dampak positif terhadap hubungan antaranggota sekolah, menciptakan suasana kerja yang kooperatif dan penuh semangat. Melalui upaya kolaboratif ini, terlihat bahwa SMA Negeri 3 Bandung berhasil mengembangkan budaya yang mendukung pembelajaran dan inovasi, membentuk fondasi yang kokoh untuk pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun demikian, tantangan dan pelajaran berharga juga muncul dalam perjalanan mengimplementasikan budaya organisasi. Beberapa staf mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan, namun melalui komunikasi yang efektif dan kesadaran kolektif akan pentingnya budaya organisasi, kendala ini dapat diatasi. Selanjutnya, upaya dalam memberikan pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan di sekolah menjadi kunci keberhasilan. Dengan membangun budaya organisasi yang inklusif, transparan, dan berorientasi pada pembelajaran, SMA Negeri 3 Bandung dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa.
3. Implementasi kepemimpinan digital dan budaya organisasi di SMA 3 Bandung telah membawa perubahan positif dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan kepemimpinan digital, seperti peningkatan fasilitas teknologi dan pelatihan literasi digital, membantu membuka peluang baru untuk inovasi dalam

pengajaran. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan resistensi dari sebagian kecil staf, upaya kreatif dan kolaboratif telah berhasil mengatasi hambatan tersebut. Pengenalan budaya organisasi yang kuat melalui nilai-nilai yang dijunjung tinggi, seperti kerja sama dan komunikasi terbuka, juga memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya kualitas kerja dan efisiensi di lingkungan sekolah. Dengan adanya budaya organisasi yang mendukung, terlihat bahwa guru-guru di SMA 3 Bandung merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap tujuan bersama. Penerapan nilai-nilai seperti transparansi, saling mendukung, dan semangat inovasi dalam budaya organisasi memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan disiplin kerja. Oleh karena itu, perpaduan antara kepemimpinan digital yang progresif dan budaya organisasi yang inklusif di SMA 3 Bandung telah membentuk fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan di dunia pendidikan, memastikan disiplin kerja guru yang meningkat dan berkelanjutan.

1.2 Implikasi

Berikut beberapa implikasi penelitian melihat kondisi dan temuan dilapangan:

1. Peran Kepemimpinan Digital dalam Peningkatan Disiplin Kerja Guru, Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital di SMA 3 Bandung memberikan dampak positif terhadap disiplin kerja guru. Ketersediaan fasilitas teknologi dan pelatihan literasi digital berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang modern dan mendukung, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja guru.
2. Tantangan Keterbatasan Anggaran dan Resistensi Staf, Implikasi penelitian menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinan digital, khususnya terkait dengan keterbatasan anggaran dan resistensi

Aulia Riski, 2023

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DIGITAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- sebagian staf. Temuan ini menekankan perlunya strategi yang lebih inovatif dan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi hambatan-hambatan ini untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan positif yang diinginkan.
3. Pentingnya Sosialisasi dan Pemahaman dalam Mengatasi Resistensi, Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemahaman terhadap nilai dan manfaat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci dalam mengatasi resistensi dari sebagian kecil staf. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya inovasi dan perubahan menjadi faktor penentu dalam menciptakan penerimaan yang lebih luas terhadap perubahan.
 4. Kontribusi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Disiplin Kerja, Budaya organisasi yang kuat dan inklusif, yang mementingkan nilai-nilai seperti kerja sama dan komunikasi terbuka, membawa dampak positif dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Implikasi ini menekankan perlunya memperkuat budaya organisasi sebagai bagian integral dari strategi manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
 5. Kesenambungan Perbaikan dan Pengembangan SDM, Penelitian menyoroti pentingnya kesinambungan dalam upaya perbaikan dan pengembangan sumber daya manusia di SMA 3 Bandung. Kepemimpinan digital dan budaya organisasi yang sukses memerlukan investasi berkelanjutan dalam pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pemeliharaan fasilitas teknologi. Implikasi ini menekankan perlunya pendekatan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan di lingkungan sekolah.

1.3 Rekomendasi

Penelitian ini adalah studi dengan skala kecil namun bersifat umum yang hanya terdiri dari satu lokasi penelitian. Oleh karenanya sangat diperlukan penelitian yang sifatnya lebih mendalam dan spesifik guna memperoleh informasi yang terperinci tentang implementasi kepemimpinan digital dan budaya organisasi dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Pada kesempatan kali ini peneliti

Aulia Riski, 2023

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DIGITAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan dimasa mendatang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti, diantaranya:

1. Bagi SMA 3 Bandung

- a. Sekolah sebaiknya melakukan penguatan pelatihan kepemimpinan digital, mengadakan pelatihan reguler untuk para pemimpin sekolah terkait kepemimpinan digital, termasuk penerapan teknologi pendidikan yang dapat mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
- b. Pembentukan Tim Inovasi, Mendirikan tim inovasi yang terdiri dari guru dan staf sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah, termasuk pemanfaatan teknologi.
- c. Promosi Budaya Organisasi yang Positif, Mendorong dan mendukung pengembangan budaya organisasi yang positif, inklusif, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan profesional guru.
- d. Sistem Penghargaan dan Pengakuan, Menerapkan sistem penghargaan dan pengakuan yang transparan dan dapat diakses oleh semua guru, untuk memberikan apresiasi terhadap kontribusi dan kinerja yang baik.
- e. Monitoring dan Evaluasi Terus-Menerus, Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan kepemimpinan digital dan budaya organisasi untuk memastikan efektivitasnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan lokasi dan variable penelitian, melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan studi dan lokasi penelitian yang lebih kompleks untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi kepemimpinan digital dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru.

- b. Generalisasi Hasil, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sekolah-sekolah dari berbagai konteks dan tingkat pendidikan untuk memastikan generalisasi hasil penelitian.
- c. Eksplorasi Faktor-faktor Tambahan, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi keberhasilan implementasi kepemimpinan digital dan budaya organisasi, seperti dukungan orang tua, kondisi fisik sekolah, dan kebijakan pemerintah.